



TAUHID DAN PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

¹ Lydia Sartika

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.lydia.sartika@staipancabudi.ac.id

² Yanti Ansari

Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematang Siantar
Yantiansari68@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 25 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 28 Mei 2023

Keywords

Monotheism, Education

Kata Kunci

Tauhid, Pendidikan.

ABSTRACT

The background to this problem is a lack of understanding about monotheism and education in early childhood Islamic education so the aim of the research was to find out about monotheism and education. Tawhid is one of the most important concepts that Muslims hope to understand, possess and uphold. Meanwhile, education is an educational service that aims to develop the potential for moral values, instill moral beliefs and knowledge of worship in students. So it can be concluded that monotheism and education *are related to each other*. In this research, researchers use qualitative research, where research with a qualitative approach is an effort to find the truth in a field through discovering strengths or capacities in each concept. The result of this research is an increase in knowledge about the meaning of evaluation in early childhood Islamic education, so that teaching staff understand better how to implement good evaluation in school learning.

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan ini adalah kurangnya pemahaman tentang tauhid dan pendidikan dalam pendidikan islam anak usia dini sehingga tujuan penelitian dibuat adalah untuk mengetahui tentang tauhid dan pendidikan. Tauhid adalah salah satu konsep terpenting yang diharapkan umat Islam untuk dipahami, dimiliki, dan dijunjung tinggi. Sedangkan pendidikan adalah suatu pelayanan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi nilai-nilai moral, penanaman akidah akhlak serta pengetahuan ibadah kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tauhid dan pendidikan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk mencari kebenaran dalam suatu bidang melalui penemuan keakutatan atau kapasitas dalam setiap konsep. Hasil penelitian ini adalah bertambahnya wawasan pengetahuan tentang makna tauhid dalam pendidikan islam anak usia dini, sehingga para tenaga pendidik jauh lebih memahami bagaimana keterkaitan tauhid dan pendidikan yang baik dalam pembelajaran disekolah.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu kegiatan manusia dalam kehidupan juga menghadirkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, baik tujuan yang diciptakan bersifat abstrak maupun rumusan yang dikembangkan secara tegas untuk membantu pencapaian yang lebih baik. Bagaimanapun, pendidikan menetapkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai.

Karena pendidikan dimaksudkan untuk mengarahkan pertumbuhan manusia ke arah cita-cita tertentu, tantangan pertama yang dihadapi oleh sistem pendidikan adalah menentukan jalan mana yang harus diikuti atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengertian ini, yang paling hakiki adalah mempersembahkan diri kepada Allah SWT dengan waktu yang telah diberikan kepada umat manusia selama mereka masih hidup. Dengan kata lain, yang terpenting adalah beribadah kepada Allah SWT selagi masih hidup. Hal ini penting demi berkembangnya kehidupan yang aman dan tenteram di antara mereka serta terbentuknya gotong royong dan gotong royong di antara mereka guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia dan kehidupan di dunia.

Pada saat ini banyak sekali perubahan dalam budaya, moralitas, dan aspek lain dalam masyarakat yang menyebabkan banyak orang mempertanyakan relevansi pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data yang dihasilkan yaitu melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembahasan

A. Tauhid dan pendidikan

Tauhid adalah salah satu konsep terpenting yang diharapkan umat Islam untuk dipahami, dimiliki, dan dijunjung tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan tauhid seseorang mampu memahami makna hidup yang dijalaninya.¹

Istilah Yunani untuk pendidikan adalah “pedagogi”, yang berasal dari kata “paid” yang berarti anak, dan “agogos” yang berarti memimpin. Bersama-sama, elemen-elemen ini membentuk kata “pedagogi”. Kata Latin untuk pendidikan,

¹ Syekh Muhammad Abdul, *Risalah tauhid* (Jakarta :Bulan Bintang,1992), hal .33

educare, berarti “membawa keluar dan membimbing,” dan mengacu pada proses membantu seorang anak mewujudkan potensi penuh mereka setelah lahir. Masyarakat Jerman percaya bahwa pendidikan harus memunculkan kemampuan terpendam serta keterampilan dan potensi anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pendidikan sebagai “proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”²

Pendidikan dalam Islam adalah suatu metode bimbingan yang bertujuan yang berfokus pada pengembangan kepribadian seorang Muslim di semua tingkatan, termasuk fisik, spiritual, dan moral. Kurikulum pendidikan dianggap sebagai salah satu komponen operasional pendidikan dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan.

B. Tauhid Ilmu dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan yang berlandaskan kebudayaan nasional dan berpusat pada Pancasila dan UUD 45 disebut dengan “Pendidikan nasional” tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia dan memajukan negaramelalui pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan kebudayaan nasional dan berpusat pada Pancasila dan UUD 45 disebut dengan “pendidikan nasional”. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia dan memajukan negara melalui pendidikan... (Resolusi UUN O.2/1989 tentang UUSPN). GBHN tahun 1999 menguraikan tiga tujuan utama sistem pendidikan di negara ini, namun tidak ada satupun yang memberikan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan tersebut. Mayoritas lulusan sekolah, yang saat ini menjadi kepercayaan masyarakat untuk memimpin negara, memiliki moralitas yang patut dipertanyakan. Hal ini merupakan salah satu faktor utama penyebab keterpurukan yang dialami bangsa kita saat ini. Bahkan siswa yang belum lulus pun mempunyai sikap yang kurang baik, seperti berkelahi, menggunakan dan menjual narkoba, berkelahi dengan guru dan orang tua, merusak fasilitas umum, dan perilaku serupa lainnya. Kualitas pelajar Indonesia, yang keterampilannya kini jauh lebih rendah dibandingkan pelajar Malaysia, serta kriteria kelulusan Indonesia yang jauh lebih rendah dibandingkan standar internasional, merupakan contoh lain dari kelemahan Indonesia. Pendidikan yang berlandaskan

² Pidarta Made, *landasan pendidikan :stimulasi ilmu pendidikan* (Bandung:Rineka Cipta,2007)hal .114

tauhid merupakan salah satu konsep besar yang dikemukakan Hidayatullah dalam rangka memberikan solusi pendidikan Islam yang akan membantu mempersiapkan generasi umat Islam di masa depan. Oleh karena itu, agar bisa eksis, diperlukan identitas tersendiri.

C. Kurikulum Pendidikan Berdasarkan Ilmu tauhid

Dalam konteks program pengajaran. Dalam arti luas, kurikulum dapat dipahami sebagai keseluruhan pengalaman belajar peserta didik, yang dapat membantu proses pertumbuhannya menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dengan mengingat kedua definisi ini, kita dapat memahami konsep bahwa agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang unik bagi mereka, informasi saja tidak akan cukup; sebaliknya, hal ini perlu dibarengi dengan aktivitas konstruktif yang berkolaborasi satu sama lain untuk memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna. Akibatnya, suatu prosedur penyesuaian perilaku terjadi sebagai akibat langsung dari pertemuan-pertemuan ini. Kurikulum Berlandaskan Tauhid, Kurikulum ini berlandaskan pada Aqidah Islam, hakikat dan isi kurikulum berupaya untuk membangun karakter keislaman pada peserta didik agar dapat mewujudkan kehidupan Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan dirancanglah kurikulum tersebut dengan tujuan ini dalam pikiran. Gagasan mendasarnya adalah bahwa manusia tidak bisa begitu saja menjalankan bisnis mereka di dunia sesuai keinginan mereka, karena dunia ini sudah dilengkapi dengan hukum-hukum Tuhan yang sudah terhubung dengan mereka. Segala amal dinilai berdasarkan halal atau haramnya, syar'i atau tidak syar'i, dan diridhoi Allah atau tidak. Dalam proses ini, pendidikan metode ilmiah harus dipadukan dengan pendidikan tauhid. Penerapan sistem pendidikan yang berlandaskan tauhid dapat dimulai sejak usia sedini mungkin. Pengembangan ilmu tauhid yang berorientasi praktis terhadap syariah dimulai pada awal tahun pertama pendidikan dasar dan berlanjut hingga tahun terakhir pendidikan tersebut. Mengembangkan pendekatan monoteistik terhadap pengetahuan di usia muda akan cukup sederhana bagi mereka yang mampu mengasimilasi pertumbuhan psikologis dan situasi masyarakat, serta mereka yang mengambil pendekatan interdisipliner. Seiring dengan perkembangan karakteristik psikologis, perlu juga mempengaruhi perkembangan karakteristik sosial dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memicu respon penalaran alamiah siswa. Pengembangan sifat istiqamah, toleransi, dan penghargaan terhadap hal-hal orisinal diperlukan untuk mencapai

keseimbangan yang sehat antara praktik etika dan moral yang sesuai dengan usia dan hubungan. Pada jenjang pendidikan tinggi mulai lebih ditekankan pada tata cara pendisiplinan dengan himpunan ilmu tauhid yang lebih rasional, analitis, dan kreatif, namun tetap religius. Jalur pendidikan yang mempertimbangkan mobilitas siswa ketika memilih mata pelajaran dapat dibangun melalui kombinasi pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Tauhid bukan sekedar “mata pelajaran” yang dipelajari; melainkan filsafat filosofis yang berfungsi sebagai landasan bagi keseluruhan sistem pendidikan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pendidik tentang Tauhid dalam pendidikan. Pelaksanaan ini sangat penting dalam pendidikan islam anak usia dini yaitu untuk mrngukur pengetahuan siswa dalam bidang-bidang pengetahuan islam.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Melakukan mujahadah secara mentadabburi, metafakkuri, dan mengamalkan substansi kitab suci Al-Qur'an secara masal, bahkan kolosal. 2. Tidak bisa hanya berupa orang atau organisasi saja. Keduanya diperlukan. Namun harus sinergis baik secara simultan dan berkesinambungan. Akhiri perspektif antroposentris Anda dan lakukan transisi langsung ke sudut pandang monoteistik sekarang juga. akal dan wahyu ibarat dua tanduk yang bahkan tidak dapat dipisahkan, apalagi bertentangan, menurut Atsar Sayyidina Ali yang meyakini hal tersebut.

Wajib bagi seluruh umat Islam untuk meningkatkan kesadaran atau kepekaannya terhadap penderitaan umat Islam lainnya secara keseluruhan, sehingga timbul kepedulian yang tinggi bagi umat Islam secara keseluruhan untuk ikut ambil bagian dalam menyikapi kesulitan zaman secara kolektif. Mulailah kampanye, betapapun sederhananya, untuk menghargai dan memajukan masjid di komunitas Anda. Setidaknya dengan meramaikan pelaksanaan salat berjamaah di masjid lima waktu, mendongkrak jumlah dan kualitas kegiatan ilmiah di masjid, bahkan mungkin juga operasional komersial di masjid.

Setiap Muslim harus berupaya memperbaiki diri dengan memperluas pengetahuan spiritual dan sekuler mereka secara bersamaan untuk mencapai tingkat

kualitas diri setinggi mungkin. Kita tidak bisa hanya fokus menguasai satu disiplin ilmu dan mengabaikan disiplin ilmu lainnya.

Daftar Pustaka

Ayat Dimiyati, M. dkk, *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Nuansa: Bandung, 2000.

Faruqi, Ismail Razy, *Tauhid*, Bandung: Pustaka, 1988.

Nasution. S, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Pengembangan Kurikulum, Bandung: Bumi Aksara, 1993.

Surya, Muhammad, *Integrasi Tauhid Ilmu dalam Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Hendar Riyadi (ed.), *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2000.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.

Syekh Muhammad Abdul ,*Risalah tauhid* Jakarta Bulan Bintang,1992

Tim editor, *Orientasi Nilai Dasar Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Yossi Suparyo, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

Yusanto, Muhammad Ismail, *Menggagas pendidikan Islami*, Jakarta: Al Azhar Press, 2004.

Zainudin,*Ilmu tauhid lengkap* Yogyakarta Rineka Cipta, 1996